

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kutai kartanegara yang merupakan salah satu dari 10 Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Kutai kartanegara merupakan daerah yang dijadikan objek penelitian karena potensi yang dimiliki. Berdasarkan letak geografis luas wilayah dan populasi penduduk, menjadikan wilayah ini memiliki peranan penting dalam perekonomian Provinsi Kalimantan Timur

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku – buku majalah yang terkait dengan penelitian dengan mengambil sumber terkait oleh lembaga yang dianggap kompeten. Data yang digunakan terbatas pada tujuh belas sektor yang ada dalam komponen PDRB dengan melakukan perbandingan terhadap PDRB di tingkat Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan harga konstan tahun 2012-2016.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari berbagai macam yang diperoleh sumber data. Melalui data sekunder yang berasal dari Kabupaten Kutai kartanegara , BPS Kalimantan Timur, Badan perencanaa Pembangunan Daerah dan sumber lainnya seperti buku, internet dan studi kepustakaan. Objek penelitian ini adalah Kabupaten Kutai kartanegara Dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan Harga konstan 2010 terhitung sejak tahun 2012 – 2016. Data yang digunakan terbatas pada tujuh belas sektor yang ada dalam komponen PDRB dengan menggunakan perbandingan PDRB Ditingkat Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan Harga Konstan 2010 dari tahun 2012 – 2016

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yang merupakan suatu cara untuk memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian dengan cara melihat kembali laporan-laporan tertulis baik berupa angka maupun keterangan. Sehingga, untuk kepentingan penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara dengan data tahun terkini atas dasar harga konstan, gambaran umum dan kondisi umum perekonomian Kabupaten Kutai Kartanegara yang bersumber dari dokumentasi BPS Kabupaten Kutai Kartanegara serta data-data komoditas

unggulan lainnya. Berbagai data, informasi, dan referensi dari sumber pustaka, media massa dan internet digali untuk kepentingan penelitian ini.

E. Definisi Operasional Obyek Penelitian

Definisi operasional adalah suatu usaha untuk menjelaskan pembatasan pengertian antara konsep satu dengan konsep yang lain supaya tidak terjadi kesalahpahaman. Berdasarkan penjelasan di atas ada beberapa penjelasan definisi konseptual yang dapat diberikan antara lain :

1. Pembangunan Ekonomi Daerah

Suatu proses dimana pemerintah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dan merupakan suatu proses bukan suatu gambaran ekonomi.

3. Potensi Ekonomi

Jumlah atau hasil kontribusi yang telah di berikan oleh tiap –tiap sektor terhadap pendapatan daerah masing – masing daerah, dimana kontribusi ekonomi biasanya di hitungan total PDRB yang dihasilkan oleh daerah tersebut

4. Produk Domestik Regional Bruto

indikator sebagai pengetahuan dalam mengenai kondisi perekonomian suatu wilayah yang dibagi menjadi atas harga berlaku dan atas harga konstan. PDRB dimaksudkan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor atau unit usaha yang ada dalam suatu wilayah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu tahun. Dalam penelitian ini Produk Domestik Regional Bruto yang dipakai adalah atas harga konstan tahun 2010

5. Sektor - Sektor Ekonomi

Tujuh belas sektor perekonomian di masing-masing kabupaten/kota yakni :

- a) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
- b) Pertambangan dan Penggalian
- c) Industri Pengolahan
- d) Pengadaan Listrik dan Gas
- e) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang
- f) Konstruksi
- g) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- h) Transportasi dan Pergudangan
- i) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- j) Informasi dan Komunikasi
- k) Jasa Keuangan dan Asuransi
- l) Real Estat
- m) Jasa Perusahaan
- n) Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

- o) Jasa Pendidikan
- p) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- q) Jasa Lainnya

6. Sektor Basis dan Sektor Non Basis

Merupakan sektor yang dapat mengekspor barang dan jasa keluar batas perekonomian masyarakatnya jika dibandingkan dengan sektor yang sama pada lingkup yang luas. Sektor basis ini dilihat jika nilai $LQ > 1$ sedangkan sektor non basis merupakan sektor yang mampu mencukupi kebutuhan daerahnya itu sendiri dimana sektor ini tidak dapat mengekspor barang dan jasa diluar daerah. Sektor basis dilihat jika nilai $LQ < 1$

7. Sektor Unggulan

Merupakan sektor yang menunjang nilai ekonomi suatu daerah yang relative besar jika dibandingkan dengan sektor –sektor lainnya terhadap ekonomi wilayah

8. Keunggulan Kompetatif

Merupakan Merupakan sektor yang mempunyai keunggulan jika laju pertumbuhan sektor ditingkat kabupaten lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan pada sektor yang sama ditingkat provinsi dimana dilihat dari $(r_{ij} - r_{in}) > 0$

9. Spesialisasi

Merupakan sektor yang mempunyai spesialisasi jika variabel wilayah nyata nya lebih besar dibandingkan dengan variabel yang diharapkan $(E_{ij} - E_{ij}') > 0$

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* digunakan untuk menentukan suatu basis ekonomi (sektor basis) pada suatu wilayah khususnya dari kriteria kontribusi. Selain itu, alat analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional bahkan nasional. Perhitungan basis tersebut menggunakan variabel PDRB wilayah atas suatu kegiatan dalam struktur ekonomi wilayah. Secara matematis rumus menghitung LQ (Arsyad, 1999) adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{v_i / v_t}{V_i / V_t} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan :

- LQ : koefisien *Location Quotient*
- v_i : pendapatan sektor I di suatu daerah
- v_t : pendapatan total daerah tersebut
- V_i : pendapatan sektor I secara regional/nasional
- V_t : pendapatan total regional/nasional

Berdasarkan dari rumus di atas ada tiga kategori dari hasil perhitungan

Location Quotient (LQ) dalam perekonomian daerah, yaitu :

Kategori 1, apabila nilai $LQ > 1$, maka sektor yang bersangkutan di wilayah studi lebih berkontribusi dibandingkan dengan wilayah referensi. Artinya, sektor tersebut dalam perekonomian daerah di wilayah studi mempunyai keunggulan komparatif dan merupakan sektor basis.

Kategori 2, apabila nilai $LQ < 1$, maka sektor yang bersangkutan di wilayah studi kurang berkontribusi dibandingkan dengan wilayah referensi. Artinya, sektor tersebut merupakan sektor non basis.

Kategori 3, apabila nilai $LQ = 1$, maka sektor yang bersangkutan baik di wilayah studi maupun di wilayah referensi sudah mempunyai peningkatan.

Kelebihan dari LQ ini adalah alat analisis ini sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial atau produk-produk yang bisa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri-industri potensial (sektoral) untuk menganalisis lebih lanjut. Adapula kelemahannya indikator kasar yang deskriptif, merupakan kesimpulan sementara dan tidak memperhatikan struktur ekonomi setiap daerah. Mengingat bahwa hasil produksi dan produktivitas tenaga kerja di setiap daerah adalah berbeda, juga adanya perbedaan sumberdaya.

2. Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* merupakan teknik dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebagai perubahan atau peningkatan suatu indikator pertumbuhan perekonomian suatu daerah atau wilayah dalam kurun waktu tertentu. Metode pengisolasian berbagai faktor menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. (Robinson, 2014)

Menurut Arsyad (1999) menyebutkan bahwa analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam tiga bidang yang ada hubungannya dengan satu sama lain yakni sebagai berikut :

- a. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
- b. Pergeseran proporsional (*propotional shift*) mengukur perubahan relatif, perubahan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan.
- c. Pergeseran diferensial (*differential shift*) membantu dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Sehingga jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingannya dibandingkan dengan industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

Dalam analisis ini mempunyai tujuan untuk menentukan kinerja-kinerja atau produktifitas kerja perekonomian daerah dibandingkan dengan perekonomian di tingkat regional atau bahkan nasional. Teknik ini membandingkan laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya dan mengamati penyimpangan-penyimpangan dari perbandingan yang dilakukan. Apabila penyimpangan bersifat positif, maka suatu sektor dalam daerah memiliki keunggulan kompetitif. Persamaan dan komponen-komponen dalam analisis *Shift Share* sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots \dots \dots (3.2)$$

Dalam penelitian ini variabel – variabel yang digunakan adalah :

$$D_{ij} = E^*_{ij} - E_{ij} \dots \dots \dots (3.3)$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n \dots \dots \dots (3.4)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n) \dots \dots \dots (3.5)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_n) \dots \dots \dots (3.6)$$

Dimana r_{ij} relatif, mewakili laju pertumbuhan wilayah kabupaten dan laju pertumbuhan wilayah provinsi yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut

:

$$r_{ij} = \frac{(E^*_{ij} - E_{ij})}{E_{ij}} \dots \dots \dots (3.7)$$

$$r_{in} = \frac{(E^*_{ij} - E_{in})}{E_{in}} \dots \dots \dots (3.8)$$

$$r_n = \frac{(E^*_{n} - E_n)}{E_n} \dots \dots \dots (3.9)$$

Keterangan :

E_{ij} : pendapatan sektor I di wilayah j (kabupaten)

E_{in} : pendapatan sektor I di wilayah n (provinsi)

E_n : pendapatan wilayah n (provinsi)

E^*_{ij} : pendapatan tahun terakhir

r_{ij} : laju pertumbuhan sektor I di wilayah j (kabupaten)

r_{in} : laju pertumbuhan sektor I di wilayah n (provinsi)

r_n : laju pertumbuhan pendapatan di wilayah n (provinsi)

Sehingga persamaan *Shift Share* untuk sektor I di wilayah j (Soepomo, 1993)

adalah sebagai berikut :

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n + E_{ij}(r_{in} - r_n) + E_{ij}(r_{ij} - r_{in}) \dots \dots \dots (3.10)$$

Keterangan :

D_{ij} : perubahan variabel output sektor I di wilayah j

N_{ij} : pertumbuhan ekonomi nasional

M_{ij} : bauran industri sektor I di wilayah j

C_{ij} : keunggulan kompetitif sektor I di wilayah j

E_{ij} : pendapatan sektor I di wilayah j

Dari rumus diatas, diketahui ada 2 indikator dari hasil perhitungan *shift share* dalam perekonomian suatu daerah :

Apabila nilai dari komponen pergeseran proporsional dari sektor > 0 , maka sektor yang bersangkutan mengalami pertumbuhan yang cepat dan memberikan pengaruh yang positif kepada perekonomian daerah, begitu pula sebaliknya.

Apabila nilai dari komponen pergeseran diferensial dari sektor < 0 , maka keunggulan komparatif dari sektor tersebut meningkat dalam perekonomian yang lebih tinggi, begitu pula sebaliknya.

3. Analisis Model Ratio Pertumbuhan (MRP)

Analisis MRP merupakan alat analisis untuk melihat deskripsi kegiatan atau sektor ekonomi yang berpotensi berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktur ekonomi daerah baik eksternal maupun internal Yusuf {1999} dalam Wafiyulloh {2016}).

Model analisis ini diturunkan dari persamaan awal komponen utama dalam analisis *Shift and Share* yaitu *Differential Shift* dan *Proportionality Shift*.

Secara matematis *Differential Shift* dapat ditulis sebagai berikut :

$$D_{ij} = \left[\frac{\Delta E_{ij}}{E_{ij}(t)} - \frac{EIR}{EIR(t)} \right] E_{ij}(t) \dots\dots\dots(3.11)$$

Dan *Proportionality Shift* dapat ditulis secara matematis sebagai berikut :

$$P_{ij} = \left[\frac{\Delta EIR}{EIR(t)} - \frac{\Delta ER}{ER(t)} \right] E_{ij}(t) \dots\dots\dots(3.12)$$

Sehingga dari persamaan di atas diperoleh rumus – rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\Delta E_{IR} = E_{IR}(t + n) - E_{IR}(t) \dots\dots\dots(3.13)$$

$$\Delta E_R = E_R(t + n) - E_R(t) \dots\dots\dots(3.14)$$

Keterangan :

ΔE_{ij} : perubahan pendapatan kegiatan 1 di wilayah studi pada periode waktu 1

ΔE_{IR} : perubahan pendapatan kegiatan 1 di wilayah referensi

ΔE_R : perubahan PDRB di wilayah referensi

E_{ij} : pendapatan kegiatan I di wilayah studi

E_{IR} : pendapatan kegiatan I di wilayah referensi

E_R : PDRB di wilayah referensi

$t+n$: tahun antara dua periode

Analisis MRP terbagi menjadi dua rasio, yaitu : (a) Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs) dan Ratio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr).

a. Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs)

RPs merupakan perbandingan antara laju pertumbuhan kegiatan I wilayah studi dengan laju pertumbuhan kegiatan I di wilayah referensi.

$$RPs = \frac{\Delta E_{ij} / E_{ij}(t)}{\Delta E_{IR} / E_{IR}(t)} \dots\dots\dots(3.15)$$

Keterangan :

ΔE_{ij} : perubahan pendapatan kegiatan I wilayah studi,

$E_{ij}(t)$: pendapatan kegiatan I awal periode penelitian di wilayah studi,

ΔE_{IR} : perubahan pendapatan kegiatan I di wilayah referensi,

$E_{IR}(t)$: pendapatan kegiatan I awal periode penelitian di wilayah referensi.

Jika nilai $RPs > 1$ diberi notasi positif (+), artinya pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah studi lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah referensi.

Jika nilai $Rps < 1$ diberi notasi negatif (-), artinya pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah studi lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah referensi.

b. Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr)

Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi merupakan metode perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan kegiatan I di wilayah referensi dengan laju pertumbuhan total kegiatan (PDRB) wilayah referensi.

$$RPr = \frac{\Delta EiR / EiR(t)}{\Delta ER / ER(t)} \dots\dots\dots(3.16)$$

Keterangan :

ΔEiR : perubahan pendapatan kegiatan I wilayah referensi

EiR : pendapatan kegiatan I awal periode penelitian di wilayah referensi

ΔER : perubahan PDRB di wilayah referensi

$ER(t)$: PDRB pada awal penelitian wilayah referensi

Jika nilai $RPr > 1$ diberi notasi positif (+), artinya pertumbuhan sektor tertentu dalam wilayah referensi lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB total wilayah referensi.

Jika nilai $RPr < 1$ diberi notasi negatif (-), artinya pertumbuhan sektor tertentu dalam wilayah referensi lebih kecil dari pertumbuhan PDRB total wilayah referensi.

Dalam analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dapat diklasifikasikan menjadi empat klasifikasi, yaitu :

Klasifikasi 1, jika nilai RPr (+) dan RPs (+) artinya berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan yang menonjol demikian pula pada tingkat kabupaten. Sehingga kegiatan ini disebut dengan dominan pertumbuhan.

Klasifikasi 2, jika nilai RPr (+) dan RPs (-) artinya kegiatan tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan yang menonjol namun pada tingkat kabupaten belum menonjol.

Klasifikasi 3, jika nilai RPr (-) dan RPs (+) artinya kegiatan tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan yang tidak menonjol namun pada tingkat kabupaten sudah menonjol.

Klasifikasi 4, jika nilai RPr (-) dan RPs (-) artinya kegiatan tersebut pada tingkat provinsi dan tingkat kabupaten sama-sama belum mempunyai pertumbuhan yang menonjol.

4. Analisis Overlay

Analisis *Overlay* ini digunakan untuk menentukan sektor atau kegiatan ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kriteria kontribusi dengan menggabungkan hasil dari Metode Rasio Pertumbuhan (MRP) dan *Location Quotient* (LQ). Terdapat empat kemungkinan atau penilaian dalam metode ini, yaitu :

- a) Jika RPs (+) dan LQ (+), menunjukkan bahwa kegiatan itu sangat dominan baik dari pertumbuhan maupun dari kontribusi.
- b) Jika RPs (+) dan LQ (-), menunjukkan bahwa kegiatan itu pertumbuhannya baik, tetapi kontribusinya kecil. Dengan demikian,

perlu ada peningkatan kontribusi untuk dapat menjadi kegiatan yang dominan.

- c) Jika RPs (-) dan LQ (+), menunjukkan bahwa kegiatan itu pertumbuhannya kecil, sedangkan kontribusinya sangat besar. Ada kemungkinan kegiatan ini sedang mengalami penurunan.
- d) Jika RPs (-) dan LQ (-), menunjukkan bahwa kegiatan itu tidak potensial baik dari pertumbuhan maupun dari kontribusinya.

5. Analisis *Klassen Typology*

Analisis *Klassen Typology* digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi. Gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan daerah ini, dapat digunakan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan ekonomi daerah pada masa yang akan datang. Selain itu, dapat digunakan juga sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan pembangunan daerah. Menurut tipologi daerah, daerah itu dibagi menjadi empat klasifikasi, yakni :

Daerah cepat maju dan cepat tumbuh merupakan daerah yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih tinggi dari rata-rata wilayah.

Daerah yang maju tapi tertekan merupakan daerah yang memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhannya lebih rendah dari rata-rata.

Daerah berkembang cepat merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan , tetapi tingkat perkapita lebih rendah dari rata-rata.

Daerah relatif tertinggal merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang rendah.

Tabel 3.1
Klasifikasi Sektor PDRB menurut *Klassen Typology*

r \ y	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	Sektor maju dan tumbuh cepat	Sektor berkembang cepat
$r_i < r$	Sektor maju tetapi tertekan	Sektor relatif tertinggal

Sumber : Sjafrizal, 1997

Keterangan :

r_i : laju pertumbuhan sektor I

r : laju pertumbuhan PDRB

y_i : kontribusi sektor I terhadap PDRB

y : kontribusi rata – rata sektor terhadap PDRB

6. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengarahkan dan berperan sebagai katalisator dalam prose perencanaan strategis serta dapat menyelaraskan faktor-faktor dari lingkungan internal dan eksternal. Analisis ini dilakukan dengan memfokuskan pada dua hal, yaitu peluang dan ancaman serta identifikasi kekuatan dan kelemahan intern. Selain itu analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. (Perce dan Robinson dalam Muhammad Ghufon, 2008).

Unsur-unsur SWOT meliputi S (*strenght*) yang berarti mengacu kepada keunggulan kompetitif dan kompetensi lainnya, W (*weakness*) yaitu hambatan

yang membatasi pilihan-pilihan pada pengembangan strategi, O (*opportunity*) yaitu menyediakan kondisi yang menguntungkan atau peluang yang membatasi penghalang dan T (*threat*) yang berhubungan dengan kondisi yang dapat menghalangi atau ancaman dalam mencapai tujuan. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T. Terdapat delapan tahapan dalam membentuk matriks SWOT yaitu :

- a. Membuat daftar kekuatan kunci internal wilayah.
- b. Membuat daftar kelemahan kunci internal wilayah.
- c. Membuat daftar peluang eksternal wilayah.
- d. Membuat daftar ancaman eksternal wilayah.
- e. Menyesuaikan kekuatan-kekuatan internal dengan peluang-peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi S-O.
- f. Menyesuaikan kelemahan-kelemahan internal dengan peluang-peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi W-O
- g. Menyesuaikan kekuatan-kekuatan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi S-T.
- h. Menyesuaikan kelemahan-kelemahan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi W-T

Tabel 3.2
Matriks SWOT

Internal Eksternal	STRENGTH (S) Daftar Kekuatan Internal	WEAKNESS (S) Daftar Kelemahan Internal
OPPORTUNITIES (O) Daftar Peluang Eksternal	STRATEGI S-O Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O Mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
THREATS (T) Daftar Ancaman Eksternal	STRATEGI S-T Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	STRATEGI W-T Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Muhammad Ghufron (2008)

